



Hari ini adalah hari yang agung. Hari yang dipenuhi takbir, tahmid, dan pengagungan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Hari ketika jutaan kaum muslimin di seluruh dunia bertakbir memuji kebesaran Allah. Hari raya Idul Adha bukan hanya tentang penyembelihan hewan qurban. Lebih dari itu, Idul Adha adalah madrasah kehidupan. Di dalamnya ada pelajaran tentang:

- **Keimanan,**
- **Pengorbanan,**
- **Perjuangan,**
- **Kesabaran,**
- **Dan Keikhlasan dalam menaati perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala.**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Ketika kita berbicara tentang Idul Adha, maka kita sedang berbicara tentang sebuah keluarga mulia. Keluarga yang diuji oleh Allah dengan ujian yang sangat berat. Yaitu keluarga Nabi Ibrahim 'alaihissalam.

Nabi Ibrahim bukan orang biasa. Beliau adalah kekasih Allah, Khalilullah. Namun justru karena cintanya Allah kepada beliau, maka Allah menguji beliau dengan ujian yang sangat besar. Setelah bertahun-tahun menanti kehadiran seorang anak, Allah menganugerahkan Nabi Ismail 'alaihissalam.

Betapa bahagianya Nabi Ibrahim. Di usia tua beliau, Allah menghadirkan seorang anak yang saleh, penyejuk mata, dan harapan hidupnya. Namun ketika rasa cinta kepada Ismail tumbuh begitu besar, Allah menguji beliau. Allah memerintahkan Ibrahim untuk menyembelih anak yang sangat dicintainya.

Coba bayangkan keadaan itu. Seorang ayah diperintahkan menyembelih anaknya sendiri. Anak yang ditunggu puluhan tahun. Anak yang dicintai sepenuh hati. Tetapi Nabi Ibrahim tidak membantah. Tidak protes. Tidak marah kepada Allah. Karena beliau yakin: Perintah Allah pasti baik, walaupun berat.

Di sinilah letak hakikat iman. **Iman bukan hanya ketika hidup mudah. Iman bukan hanya ketika doa dikabulkan. Tetapi iman adalah tetap taat meskipun hati sedang diuji.** Dan luar biasanya, Nabi Ismail pun menjawab dengan penuh keikhlasan. Tidak ada pemberontakan. Tidak ada penolakan. Tidak ada kemarahan. **Inilah keluarga yang dibangun dengan iman.**

Bukan hanya Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang diuji. Di balik kisah besar ini, ada seorang Istri sekaligus Ibu yang luar biasa: Siti Hajar. Beliau adalah wanita yang sabar menerima ketetapan Allah. **Setiap perjuangan besar selalu membutuhkan pengorbanan besar.**

Karena itu hakikat qurban bukan hanya menyembelih kambing atau sapi. Hakikat qurban adalah:

- **mengorbankan ego,**
- **mengorbankan kesombongan,**
- **mengorbankan sifat kikir,**
- **mengorbankan kemalasan,**
- **dan mengorbankan hawa nafsu demi taat kepada Allah.**



Dari kisah ini kita belajar, bahwa hidup bukan tentang “**apa yang kita dapatkan, tetapi tentang apa yang bisa kita berikan**”. Inilah yang disebut dengan beribadah dengan **Rasa IHSAN**, yang bermakna **beribadahlah seolah-olah Allah kita melihat Allah, kalau kita tidak bisa melihat Allah, yakinlah Allah pasti melihat kita**.

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah,

Kita bisa berbagi atau memberi untuk kebaikan dengan tiga hal:

- **Pertama, memberi dengan Harta.**
- **Kedua, memberi dengan Tenaga.**
- **Ketiga, memberi dengan Do’a.**

Dan sejatinya semua pemberian itu sesungguhnya akan kembali kepada diri kita sendiri.

Allah SWT berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Artinya:

“Jika kalian berbuat baik, maka sesungguhnya kalian berbuat baik untuk diri kalian sendiri.”

(QS. Al-Isra’: 7)

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap kebaikan yang kita lakukan tidak pernah sia-sia. Ketika kita membantu orang lain, sesungguhnya kita sedang membantu diri kita sendiri. Ketika kita memberi makan orang lapar, sesungguhnya kita sedang menanam kebaikan untuk akhirat kita sendiri. Ketika kita memudahkan urusan orang lain, maka Allah akan memudahkan urusan kita.

Di ayat yang lain Allah SWT juga berfirman:

وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ

Artinya:

“Dan apa saja harta yang kalian infakkan, maka manfaatnya untuk diri kalian sendiri.”

(QS. Al-Baqarah: 272)

Allah tidak mengatakan manfaatnya untuk Allah. Tetapi untuk diri kita sendiri. Karena Allah Maha Kaya. Kitalah yang sebenarnya membutuhkan amal-amal itu. Dan Allah memuji orang-orang yang gemar memberi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah, mendirikan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara sembunyi maupun terang-terangan, mereka mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.” (QS. Fathir: 29)



Jamaah rahimakumullah,

Allah menyebut sedekah dan infaq sebagai perdagangan. Kenapa? **Karena orang yang memberi kepada Allah tidak akan pernah rugi. Boleh jadi harta berkurang di mata manusia, tetapi keberkahan bertambah di sisi Allah. Boleh jadi uang keluar dari tangan kita, tetapi pertolongan Allah masuk ke dalam hidup kita.**

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Ketahuiilah...

Allah tidak membutuhkan harta kita.

Allah tidak membutuhkan qurban kita.

Allah tidak membutuhkan infaq kita.

Karena Allah Maha Kaya.

Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿١٦٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿١٦٧﴾ إِنَّ
اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dialah maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi Sangat Kokoh.”(QS. Adz-Dzariyat: 56–58)

Dalam ayat lain Allah menjelaskan, bahwa Allah tidak butuh kita, tetapi kitalah yang butuh Allah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya:

Wahai manusia, kamulah yang memerlukan Allah. Hanya Allah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Fatir:15).

Jadi kenapa Allah memerintahkan kita memberi? Karena Allah ingin membersihkan hati kita dari:

- **sifat kikir,**
- **cinta dunia,**
- **kerakusan,**
- **dan ketergantungan kepada selain Allah.**

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Orang yang sulit memberi biasanya bukan karena tidak punya. Tetapi karena terlalu takut miskin. Dan memang setan memang selalu menakut-nakuti manusia dengan kemiskinan.

Allah SWT berfirman:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا

Artinya:

“Setan menakut-nakuti kalian dengan kemiskinan dan menyuruh kalian berbuat keji, sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepada kalian.”(QS. Al-Baqarah: 268)

Karena itu jangan takut memberi. Sebab Allah akan memuliakan orang-orang yang dermawan.

Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya:

“Dan apa saja yang kalian infakkan, maka Allah pasti akan menggantinya, dan Dia adalah sebaik-baik pemberi rezeki.”

(QS. Saba': 39)

Allah sendiri yang menjamin penggantinya. Bukan manusia. Bukan bos kita. Bukan pimpinan kita. Tetapi Allah Rabb semesta alam. **Zat yang MAHA SEGALANYA.**

Jamaah rahimakumullah,

Kadang kita tidak sadar,

- Ada rezeki yang datang bukan karena kepintaran kita. Tetapi karena pertolongan Allah sehingga menjadi mudah.
- Ada musibah yang dijauhkan dari kita karena doa orang-orang yang pernah kita bantu.
- Ada penyakit yang Allah angkat karena air mata anak yatim yang pernah kita bahagiakan.
- Ada keberkahan dalam keluarga karena makanan yang pernah kita berikan kepada orang yang lapar.

Maka bergembiralah wahai orang-orang yang suka memberi. Karena Allah akan membuka:

- Pintu rezeki baru,
- Pintu ketenangan, kebahagiaan, keberkahan, keistiqomahan,
- Pintu pertolongan,
- Dan pintu kemudahan hidup.

Marilah kita sama-sama berdo'a...

” Ya Allah bukakanlah Untuk kami, anak cucu keturunan selama-lamanya, pintu-pintu Rezeki Baru. Rezeki yang Banyak, Halal, Mudah dan Berkah tanpa bermaksiat kepadaMU ya Allah. Aamiin...amiin yaa robbal 'alamiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،

اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعَزَّ جُنْدَهُ، وَهَرَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ،

انْفُوا اللَّهُ حَقَّ ثِقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
وَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ
مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرَّبَا وَالزَّنَا وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ،
عَنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا رِزْقًا حَلَالًا طَيِّبًا وَاسِعًا مُبَارَكًا فِيهِ، وَأَغْنِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَبِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَنْزَلِنَا وَدُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

رَبَّنَا أَنْزِلْنَا مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



MASJID KAPAL
MUNZALAN
Indonesia

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ، وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، عِنْدَ سَعِيدٍ وَكُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ